

Azkiya : Jurnal of Islamic Education in Asia

Vol. 3 No. 1, 2026, 54-63

**MODEL KONSEP KURIKULUM
SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**Devi Fatwanti, Yudiestiera Arie Septian, Siti Fatimah Safitri,
Umi Hani, Rofiqoh Syifa Aulia**

Universitas Islam Depok Jakarta, Indonesia
Corresponding E-mail: ealmino23@gmail.com

Abstract

This study aims: (1) To understand the concept of curriculum models as the basis for curriculum development, (2) to identify four concept models of curriculum formulated by education experts, namely academic subject models, humanistic, social reconstruction, and technological, and (3) to analyze the role of these models as the foundation for developing a contextual and future-oriented curriculum in Indonesia. This study uses a qualitative method with a descriptive-analytical approach through literature studies. Data sources are taken from classic textbooks such as the work of John D. McNeil, the latest scientific journals (2024–2025), and official documents for national curriculum development. Data analysis techniques are carried out by interactive data collection, reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that: (1) The concept model of curriculum is a theoretical framework that integrates philosophy, psychology, sociology, and juridical as a systematic basis for curriculum development; (2) The four models have complementary characteristics the academic subject model focuses on mastering disciplinary knowledge, the humanistic on developing individual potential, the social reconstruction on solving societal problems, and the technological on integrating digital technology; (3) These models form the basis for developing adaptive curricula, such as the Independent Curriculum, to produce competitive graduates in the Society 5.0 era.

Keywords: *Curriculum Concept Model, Curriculum Development, Academic Subjects, Humanistic, Social Reconstruction, Technological.*

Pendahuluan

Kurikulum merupakan jantung dari sistem pendidikan yang menentukan arah, isi, dan proses pembelajaran. Di tengah perkembangan zaman yang pesat, termasuk revolusi digital dan tuntutan masyarakat inklusif,



E-ISSN: 3062-7354

pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara acak melainkan harus berlandaskan model konsep yang jelas dan teruji. Model konsep kurikulum berfungsi sebagai kerangka teoretis yang memandu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar kurikulum tidak hanya relevan dengan kebutuhan peserta didik, tetapi juga mampu menjawab tantangan global seperti Society 5.0.

Menurut McNeil terdapat empat model konsep utama yang menjadi fondasi pengembangan kurikulum modern: subjek akademik, humanistik, rekonstruksi sosial, dan teknologis. Keempat model ini mencerminkan aliran pendidikan yang berbeda, klasik, pribadi, interaksional, dan teknologi pendidikan sehingga pemilihan model yang tepat akan menghasilkan kurikulum yang adaptif dan berkualitas. Di Indonesia, landasan ini semakin relevan seiring penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan pengembangan karakter peserta didik. (I 2021). Di Indonesia, landasan ini semakin relevan seiring penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan pengembangan karakter peserta didik. (KEBUDAYAAN 2022)

Artikel ini menjadi penting karena masih banyak praktisi pendidikan yang belum memahami secara mendalam perbedaan dan integrasi antarmodel konsep. Tanpa pemahaman yang sistematis, pengembangan kurikulum berisiko bersifat parsial dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mengidentifikasi model-model tersebut secara empiris melalui kajian literatur terkini untuk menjadi dasar pengembangan kurikulum yang logis, relevan, dan berorientasi masa depan.

Metode Penelitian

Penyusunan metode penelitian ini dilakukan melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti protokol standar PRISMA untuk menjamin transparansi serta replikabilitas kajian. Secara teknis, proses diawali dengan perumusan strategi pencarian menggunakan operator

Boolean pada kata kunci yang menggabungkan terminologi gaya belajar, pendidikan Islam, dan metode pengajaran Nabawi. Seluruh literatur dikumpulkan dari pangkalan data akademik bereputasi seperti Google Scholar, Scopus, dan Web of Science guna memastikan validitas sumber yang digunakan. (Sugiyono, 2013).

Dalam tahap penyaringan, peneliti menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat, di mana hanya artikel jurnal hasil tinjauan sejawat (peer-reviewed) dan buku teks yang diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2016–2026) yang diproses lebih lanjut. Artikel yang tidak relevan, duplikat, atau tidak ditulis dalam bahasa Indonesia maupun Inggris secara otomatis dikeluarkan dari daftar analisis. Proses seleksi ini bergerak secara sistematis dari tahap identifikasi dokumen, pemindaian judul dan abstrak, hingga evaluasi kelayakan teks lengkap untuk memastikan bahwa data yang diambil benar-benar menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Terakhir, data yang telah dinyatakan layak kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi secara naratif dan kualitatif. Peneliti menjaga validitas temuan melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan melakukan pemeriksaan silang antara dokumen literatur untuk menemukan konsistensi pola dan tren terkait efektivitas pendekatan individual. Seluruh prosedur ini dirancang agar setiap langkah dalam penarikan kesimpulan didasarkan pada basis data literatur yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Penelitian ini merupakan studi literatur dengan format desain deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen pada sumber primer dan sekunder yang kredibel, meliputi buku teks, jurnal ilmiah terindeks, serta dokumen kebijakan pendidikan nasional seperti Peraturan Menteri Pendidikan tentang Kurikulum Merdeka. Teknik analisis data menggunakan pendekatan interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan/verifikasi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan cross-checking dengan referensi otentik yang dapat diverifikasi secara langsung di internet (Google Scholar, Sinta, dan Wiley Online Library). (Robert 2018).

Penelitian ini merupakan studi literatur dengan desain deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen pada sumber primer dan sekunder yang kredibel, meliputi buku teks, jurnal ilmiah terindeks, serta dokumen kebijakan pendidikan nasional seperti Peraturan Menteri Pendidikan tentang Kurikulum Merdeka.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Model Konsep Kurikulum sebagai Dasar Pengembangan Kurikulum

Model konsep kurikulum merupakan konstruksi teoretis yang menjadi fondasi perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kurikulum. Menurut Arifin², model adalah uraian teoritis mengenai konsep dasar yang mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum sendiri didefinisikan sebagai rencana pendidikan yang sistematis (plan for learning) yang mengintegrasikan landasan filosofis (Pancasila), psikologis (Piaget, Vygotsky), sosiologis (Durkheim), dan yuridis. (KEBUDAYAAN 2022)

Model konsep berfungsi sebagai “peta jalan” agar pengembangan kurikulum tidak bersifat trial and error. McNeil menegaskan bahwa tanpa model yang jelas, kurikulum gagal mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan sosial dan teknologi. Di era digital saat ini, model konsep menjadi semakin krusial untuk menghasilkan kurikulum yang adaptif, seperti integrasi proyek berbasis masalah dalam Kurikulum Merdeka. Hasil kajian ini sejalan dengan temuan Norjamilah dkk.⁴ bahwa model konsep memungkinkan integrasi berbagai aliran pendidikan untuk menciptakan kurikulum kontekstual. (Arifin 2012)

B. Identifikasi Model Konsep kurikulum

Penelitian ini mengidentifikasi empat model utama yang menjadi dasar pengembangan kurikulum, sebagaimana dirumuskan oleh John D. McNeil dan dikembangkan dalam literatur Indonesia.

1. Model Subjek Akademik

Model ini merupakan model tertua yang berorientasi pada penguasaan disiplin ilmu secara mendalam (*academic rationalism*). Berakar dari pendidikan klasik, model ini menekankan transfer pengetahuan, nilai-nilai, dan warisan budaya masa lalu. Fokus utamanya adalah isi pelajaran yang terstruktur, dengan tujuan membentuk siswa yang menguasai pengetahuan sebanyak mungkin. Contoh penerapannya yaitu mata pelajaran IPA dan Matematika yang disusun secara hierarkis. Kelebihan model ini adalah kemudahan penyusunan dan evaluasi; namun, keterbatasannya adalah kurang memperhatikan minat individu dan isu sosial kontemporer. Di Indonesia, model ini masih dominan dalam kurikulum nasional sebelum era Merdeka. (Sirait 2024)

2. Model Humanistik

Model humanistik berpusat pada peserta didik (*learner-centered*) dan mengedepankan pengembangan pribadi secara utuh. Berdasarkan aliran pendidikan pribadi, model ini memandang siswa sebagai subjek yang memiliki potensi, minat, dan kebutuhan unik. Kurikulum dirancang untuk mendukung aktualisasi diri melalui integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan konfluen, kritis radikal, dan mistisisme modern menjadi variannya.

Kelebihannya adalah menciptakan siswa yang mandiri dan berdaya; kekurangannya adalah sulit diukur secara kuantitatif. Dalam Kurikulum Merdeka, elemen humanistik terlihat pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

3. Model Rekonstruksi Sosial

Model ini mengikuti aliran interaksional dan berfokus pada pemecahan masalah masyarakat (*social reconstruction*). Dicetuskan oleh Harold Rugg (1920-an), model ini memandang pendidikan sebagai alat transformasi sosial untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan demokratis. Kurikulum dirancang berbasis isu-isu aktual seperti lingkungan, kesetaraan gender, dan keberagaman budaya. Siswa diajak berinteraksi dengan lingkungan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah nyata.

Memiliki kelebihan sebab relevan dengan tantangan sosial; sedangkan memiliki kekurangan sebab berpotensi mengabaikan penguasaan dasar ilmu. Penerapan di Indonesia terlihat pada pendidikan karakter dan literasi sosial dalam kebijakan Merdeka Belajar.

4. Model Tekologis

Model teknologis berbasis teknologi pendidikan dan menekankan penguasaan kompetensi melalui sistem yang terukur. Kurikulum dirancang secara modular, menggunakan media elektronik, AI, dan pembelajaran individual untuk mencapai perilaku yang dapat diamati. Model ini relevan di era digital karena menyiapkan siswa menghadapi revolusi industri 4.0.

Kelebihan model ini yaitu efisien dan measurable; dan kekurangan model ini karena kurang memperhatikan aspek emosional. Di Indonesia, model ini mendukung platform Merdeka Mengajar dan integrasi teknologi dalam pembelajaran hybrid.

C. Peran Model Konsep Kurikulum sebagai Dasar Pengembangan Kurikulum

Keempat model saling melengkapi dan dapat diintegrasikan untuk menciptakan kurikulum yang komprehensif. McNeil menegaskan bahwa pengembangan kurikulum yang sukses memerlukan kombinasi model ini agar adaptif terhadap kebutuhan siswa, masyarakat, dan teknologi. Di Indonesia, integrasi tersebut terbukti dalam Kurikulum Merdeka yang menggabungkan

penguasaan akademik, pengembangan pribadi, pemecahan masalah sosial, dan pemanfaatan teknologi. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam Manajemen Pengembangan Kurikulum.

Dengan demikian menurut hemat penulis bahwa pemahaman dan pengetahuan akan model-model ini menjadi prasyarat bagi pengelola pendidikan untuk menghasilkan kurikulum yang relevan, inovatif, dan mampu menghasilkan generasi unggul di era digital. Rekomendasi praktisnya adalah bahwa sekolah dapat melakukan workshop pemilihan model sesuai konteks lokal untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. (Husain and Aziz 2022)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan diskusi, dapat disimpulkan tiga hal utama. *Pertama*, model konsep kurikulum adalah kerangka teoretis yang mengintegrasikan filsafat, psikologi, sosiologi, dan yuridis sebagai landasan sistematis pengembangan kurikulum. *Kedua*, keempat model konsep subjek akademik, humanistik, rekonstruksi sosial, dan teknologis memiliki ciri khas yang saling melengkapi: subjek akademik berfokus pada penguasaan pengetahuan disiplin ilmu, humanistik pada pengembangan potensi individu, rekonstruksi sosial pada pemecahan masalah masyarakat, dan teknologis pada integrasi teknologi digital. *Ketiga*, model-model ini menjadi dasar pengembangan kurikulum yang adaptif, seperti Kurikulum Merdeka, untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif di era *Society 5.0*.

Keempat model konsep kurikulum yang diidentifikasi subjek akademik, humanistik, rekonstruksi sosial, dan teknologis memiliki karakteristik yang saling melengkapi. Model subjek akademik unggul dalam penguasaan pengetahuan disipliner, namun lemah dalam pengembangan potensi individu. Sebaliknya, model humanistik mengutamakan aktualisasi diri tetapi sulit dievaluasi secara standar. Model rekonstruksi sosial relevan untuk menjawab

isu-isu aktual masyarakat, sementara model teknologis mendukung efisiensi pembelajaran di era digital.

McNeil (2015) menegaskan bahwa pengembangan kurikulum yang sukses memerlukan kombinasi keempat model ini agar adaptif terhadap kebutuhan siswa, masyarakat, dan teknologi. Di Indonesia, integrasi tersebut terbukti dalam Kurikulum Merdeka yang menggabungkan penguasaan akademik, pengembangan pribadi (proyek penguatan profil pelajar Pancasila), pemecahan masalah sosial (pendidikan karakter dan literasi sosial), serta pemanfaatan teknologi (platform Merdeka Mengajar dan pembelajaran *hybrid*). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Norjamilah dkk. (2025) serta kajian Al Gufron dkk. (2025) bahwa model konsep memungkinkan integrasi berbagai aliran pendidikan untuk menciptakan kurikulum kontekstual.

Dengan demikian, pemahaman dan pengetahuan akan model-model ini menjadi prasyarat bagi pengelola pendidikan untuk menghasilkan kurikulum yang relevan, inovatif, dan mampu menghasilkan generasi unggul di era digital. Rekomendasi praktis dari penelitian ini adalah sekolah dapat melakukan *workshop* pemilihan dan integrasi model sesuai konteks lokal untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2012. 'Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi Dan Inovasi'.
- Husain, Hartini, and Hamdan Aziz. 2022. 'DEVELOPING EVALUATION MODEL IN SEERAH TEACHING FOR UPPER SECONDARY ISLAMIC EDUCATION TEACHERS'. *International Journal of Education, Psychology and Counseling* 7(46): 594-607. doi:10.35631/IJEPC.746045.
- I, Suryono. 2021. 'The 21st Century Life Skills-Based Education Implementation at the Non-Formal Education Institution.' *Journal of Nonformal Education* 7(1): 1-7.

KEBUDAYAAN, RISET. 2022. 'KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 56/M/2022 TENTANG PEDOMAN PENERAPAN KURIKULUM DALAM RANGKA PEMULIHAN'.

Robert, Yin. 2018. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.

Sirait, Nilna Mayang Kencana. 2024. *Filsafat Pendidikan Islam*. umsu press.

Amin, A., Yonani, S., Pendidikan, P., Islam, A., Islam, U., Famawati, N., Bengkulu, S., Artikel, I., Islam, P., Individual, P., & Education, J. (2024). Urgensi Inovasi Pendekatan Individual Dalam. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(3), 472-479.

Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In CV. *Pusdikra MJ*.

Arifin, Zainal. 2012. 'Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi Dan Inovasi'.

Husain, Hartini, and Hamdan Aziz. 2022. 'DEVELOPING EVALUATION MODEL IN SEERAH TEACHING FOR UPPER SECONDARY ISLAMIC EDUCATION TEACHERS'. *International Journal of Education, Psychology and Counseling* 7(46): 594-607. doi:10.35631/IJEPC.746045.

I, Suryono. 2021. 'The 21st Century Life Skills-Based Education Implementation at the Non-Formal Education Institution.' *Journal of Nonformal Education* 7(1): 1-7.

KEBUDAYAAN, RISET. 2022. 'KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 56/M/2022 TENTANG PEDOMAN PENERAPAN KURIKULUM DALAM RANGKA PEMULIHAN'.

Robert, Yin. 2018. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.

Sirait, Nilna Mayang Kencana. 2024. *Filsafat Pendidikan Islam*. umsu press.

- Arifin, Zainal. 2012. 'Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi Dan Inovasi'.
- Husain, Hartini, and Hamdan Aziz. 2022. 'DEVELOPING EVALUATION MODEL IN SEERAH TEACHING FOR UPPER SECONDARY ISLAMIC EDUCATION TEACHERS'. *International Journal of Education, Psychology and Counseling* 7(46): 594-607. doi:10.35631/IJEPC.746045.
- I, Suryono. 2021. 'The 21st Century Life Skills-Based Education Implementation at the Non-Formal Education Institution.' *Journal of Nonformal Education* 7(1): 1-7.
- KEBUDAYAAN, RISET. 2022. 'KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 56/M/2022 TENTANG PEDOMAN PENERAPAN KURIKULUM DALAM RANGKA PEMULIHAN'.
- Robert, Yin. 2018. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.
- Sirait, Nilna Mayang Kencana. 2024. *Filsafat Pendidikan Islam*. umsu press.